

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return saham merupakan salah satu motivasi dan pemicu seorang investor dalam berinvestasi di pasar saham. *Return* merupakan hasil keuntungan menjual saham setelah adanya kenaikan harga saham atau pengembalian yang akan diterima seorang investor atas investasi yang dilakukan. Bagaimanapun juga tujuan investor dalam melakukan investasi adalah mendapatkan *Return* semaksimal `mungkin dari apa yang investor investasikan (Christiawan & Hendrawati, 2014). Ada kecenderungan bahwa investasi di pasar modal merupakan orang-orang yang memiliki kelebihan uang atau kelebihan *Financial* berupa dana, investasi adalah cara yang tepat dalam pengelolaan keuangan atau diversifikasi aset dari seorang investor.

Pasar saham menawarkan berbagai pilihan investasi dengan tingkat return yang bervariasi, sehingga menjadi daya tarik bagi investor (Rizal, 2016). Di Indonesia, terdapat berbagai instrumen investasi yang diperjualbelikan di pasar saham, salah satunya adalah saham. Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa saham merupakan jenis sekuritas yang sangat populer dan sering diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Hull (2006) menambahkan bahwa saham merupakan surat berharga yang mencerminkan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek.

Motivasi utama investor dalam membeli saham adalah memperoleh return yang optimal dari investasi yang dilakukan. Return saham memiliki keterkaitan erat dengan risiko, di mana setiap investasi memiliki tingkat risiko tertentu yang perlu diperhitungkan oleh investor. Risiko investasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis dan risiko non-sistematis (Prayogi & Supatmoko, 2016). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dan melekat dalam sistem pasar, di mana faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi harga saham yang pada akhirnya berdampak pada return saham (Astuti, 2021). Semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar pula peluang return yang dapat diperoleh, namun investor juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap return saham (Lestari et al., 2023).

Return saham yang diperoleh investor dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi internal dan eksternal perusahaan (Taufiqurrahman & Sudaryati, 2024). Faktor internal mencakup pengelolaan keuangan perusahaan, di mana kondisi keuangan yang baik dapat mendukung kenaikan harga saham. Peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan sering kali menjadi faktor pendorong bagi investor untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih tinggi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat inflasi, perubahan suku bunga, serta informasi positif maupun negatif yang beredar di pasar (Andarista et al., 2016).

Sektor energi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena energi dibutuhkan dalam proses produksi berbagai sektor serta konsumsi masyarakat (Laura Millenia, 2022). Namun, pada masa pandemi COVID-19 tahun 2019-2021, kebijakan pembatasan sosial dan sistem kerja dari rumah (WFH)

mengakibatkan penurunan permintaan energi, terutama bahan bakar minyak (BBM). Dampaknya, harga minyak mentah global mengalami penurunan, yang kemudian berimbas pada turunnya harga saham perusahaan energi (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2020).

Dampaknya penurunan penggunaan energi membuat harga saham pada perusahaan energi menurun. Hal ini tentu akan berdampak juga pada penurunan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja *Financial* pada sebuah perusahaan akan semakin besar *Return* yang didapatkan dan begitu sebaliknya semakin buruk kinerja *Financial* maka akan sedikit mendapatkan *Return* saham bahkan akan mengalami kerugian. Dalam penelitian ini akan menguji bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi *Return* saham.

Munawir (2010) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu indikator dalam mengetahui besaran dari *likuidity* keuangan, *solvability*, profitabilitas dan aktivitas keuangan sebuah perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu pengukuran yang digunakan investor dalam membeli sebuah saham atau investasi pada perusahaan tertentu tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *activity ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), besaran tingkat ROA akan menghasilkan pengembalian *Return* yang besar (Noer et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan Purba (2022) menyatakan bahwa profitabilitas selaku parsial

berpengaruh signifikan *Return Saham*. Badera (2022) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan Panglipursari (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengukuran kinerja keuangan solvabilitas sebuah perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio (DER)*. DER dapat dijadikan tolak ukur seberapa kuat dan mampu sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimilikinya. Kasmir (2012) menyatakan bahwa besaran DER berdampak pada tingkatan risiko investasi pada emiten tersebut juga besar karena keseluruhan kegiatan dibiayai oleh hutang dan keuntungan perusahaan akan diperuntukan untuk membayar hutang. Hasil penelitian yang dilakukan Maryono (2022) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian saham perusahaan, Dewi (2021) juga menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return saham*. Sedangkan pada penelitian Suwaidi (2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai partisipasi kepada harga saham

Kemudian dalam pengukuran tingkat likuiditas sebuah emiten penelitian ini *Current ratio (CR)*. Houston (2013) menyatakan bahwa *CR* merupakan salah satu alat ukur dalam rasio likuiditas dan rasio likuiditas diperuntukan dalam mengukur kinerja keuangan memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset paling lancar sebuah emiten. Purba (2022) menyatakan bahwa likuiditas berdampak selaku parsial signifikan terhadap *Return saham*. Hasil penelitian yang dilakukan Badera

(2022) Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan Sudaryati (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan dikarenakan rendahnya perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya.

Arus kas operasional merupakan salah satu jenis arus kas, selain arus kas investasi dan arus kas pembiayaan. Arus kas operasional yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat berinvestasi, sedangkan arus kas operasional yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan akan sulit berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan Ernayani et al., (2018) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *Return* saham Endang (2017) menemukan bahwa Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan. Sedangkan Halawa et al., (2022) menemukan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham investor institusional. Pemegang saham institusional mengawasi perusahaan untuk mencegah manajemen merugikan pemegang saham, menghilangkan kekhawatiran keagenan. Sebelum berinvestasi, investor harus mempertimbangkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2014) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Berarti semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi. Novian (2022) kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham.

Sedangkan Trinisa (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris yang lain serta pemegang saham pengendali, dan bebas dari ikatan bisnis atau ikatan. Hasil penelitian yang dilakukan Tarihoran (2023) komisaris iindependen iberpengaruh ipositif isignifikan terhadap harga saham. Handayani (2023) Secara parsial Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan Purnomo (2022) komisaris independen tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *Return* saham.

Rapat Dewan Komisaris adalah pertemuan yang diadakan oleh Dewan Komisaris untuk membahas berbagai hal terkait perusahaan, seperti kebijakan, rencana bisnis, dan kinerja. Berikut beberapa hal yang perlu diketahui mengenai rapat Dewan Komisaris. Hasil penelitian yang dilakukan Winardi, (2024) frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham dan Nadila (2021) rapat dewan komisaris berpengaruh positif. Sedangkan Natalia (2024) rekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang meliputi penelaahan atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, penelaahan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Hasil penelitian yang

dilakukan Novian (2022) komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham. Setiawan (2023) komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham. Sedangkan Purnomo (2022) dewan komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *Return* saham.

Penelitian ini menguji kembali beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan hasil penelitian serta ingin menguji bagaimana risiko sistematis sebagai variabel moderasi. Moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dalam mempengaruhi *Return* sebuah saham. bagaimana penelitian ini akan mengembangkan keterbaruannya yaitu data yang digunakan menggunakan perusahaan energi di BEI tahun 2019-2023. Serta dalam penelitian ini menambahkan *variabel* bebas non *Financial*. sehingga penelitian ini menjadi **Pengaruh Kinerja *Non-Financial* dan Kinerja *Financial* terhadap *Return* Saham dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Moderasi.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

4. Apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
7. Apakah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
8. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
9. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
10. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
11. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
12. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh arus kas operasional terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
13. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

14. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
15. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
16. Apakah risiko sistematis memoderasi pengaruh komite audit terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada permasalahan yang sudah diuraikan di atas, oleh karena itu tujuan penelitian dilakukannya riset ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasional terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
8. Untuk menguji secara empiris pengaruh rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
9. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap *Return* saham pada perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
10. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap hubungan *Return*.
11. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam moderasi hubungan solvabilitas terhadap hubungan *Return*.
12. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam moderasi hubungan arus kas operasional terhadap hubungan *Return*.
13. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam moderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap hubungan *Return*.

14. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam moderasi hubungan komisaris independen terhadap hubungan *Return*.
15. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam moderasi hubungan rapat dewan komisaris terhadap hubungan *Return*.
16. Untuk menguji secara empiris kemampuan risiko sistematis dalam moderasi hubungan komite audit terhadap hubungan *Return*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, baik yang baru memulai maupun yang sudah berpengalaman, dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu aspek penting yang harus diperhitungkan adalah analisis rasio atau kinerja keuangan perusahaan, karena kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi. Evaluasi terhadap kinerja keuangan merupakan elemen fundamental yang tidak boleh diabaikan agar keputusan investasi yang diambil dapat menghasilkan return yang optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia yang belum familiar dengan investasi saham, sehingga dapat mempertimbangkan investasi sebagai salah satu strategi menabung untuk masa depan

2. Manfaat Akademis

Untuk pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan ilmu serta pemikiran lebih lanjut

serta referensi bagi masyarakat yang akan melakukan riset-riset di masa yang akan datang terkait dengan keputusan investasi di pasar modal.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian tentang kinerja keuangan sudah banyak diteliti bagaimanapun juga hasil dari penelitian kinerja keuangan ini akan berdampak pada perusahaan. Diharapkan juga penelitian-penelitian tentang kinerja keuangan ini mampu menjadi acuan bagi para investor ketika akan berinvestasi serta perusahaan-perusahaan juga mampu menjadikan riset tentang kinerja keuangan sebagai pemacu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menarik investor bagaimana pentingnya laporan keuangan.